

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua kajian yang telah dibahas dimulai pada kajian kepustakaan hingga penelitian lapangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengajaran gereja di jemaat GMIST Bethel Dagho tentang praktik *Papia Naung* hanya bersifat khotbah-khotbah sehingga menjadikan jemaat sekedar mendengar apa yang diberitakan dalam khotbah tanpa mempraktekkan maksud dan tujuan pengajaran dalam praktik itu sendiri. Pengajaran yang belum maksimal dilaksanakan ini menyebabkan masih banyak jemaat memakai *Papia Naung*. Pengajaran yang didapat belum sepenuhnya menjamin jemaat berhenti melakukan praktik *Papia Naung* jika tidak terus dimaksimalkan dalam bentuk pengajaran yang lebih spesifik bagi jemaat.
2. Jemaat GMIST Bethel dagho memahami praktik *Papia Naung* adalah tidak benar dengan alasan apapun, akan tetapi pemahaman jemaat yang hanya terbatas pada sekedar memahami arti dari praktik *Papia Naung* bahwa itu salah.
3. Upaya gereja dalam menyikapi permasalahan ini hanya terbatas pada pemberitaan injil melalui khotbah di ibadah, kemudian belum

adanya program khusus untuk mengakomodir permasalahan ini menjadi salah satu faktor terjadinya masih banyak jemaat yang melakukan praktik *Papia Naung*.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah di paparkan di atas, pada kesempatan ini peneliti hendak mengajukan saran dan masukan yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan, yakni sebagai berikut; Gereja atau dalam hal ini Sinode GMIST sebagai organisasi induk dari jemaat GMIST Bethel Dagho dan jemaat-jemaat yang lain dalam lingkup pelayanan Gereja Masehi Injili Sangehe Talaud, seharusnya mempunyai pengajaran khusus dan lebih mendalam tentang okultisme, selain pengajaran yang dilakukan dalam bentuk khotbah agar jemaat akan lebih mengerti dan memahami dengan baik bagaimana menjalani kehidupan yang kudus sesuai dengan kehendak Tuhan Yesus Kristus.

Peran pelayan khusus seharusnya lebih semangat dalam memberikan pelayanan dan pendampingan bagi jemaat, agar anggota jemaat lebih termotivasi dan semakin dewasa dalam kehidupan mereka.

Terakhir untuk lembaga pendidikan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado, diharapkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik dalam mewujudkan Tridharma perguruan tinggi, khususnya di bidang pendidikan.